

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Departemen  
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**FADIA HADISTI ZEN  
19060084**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

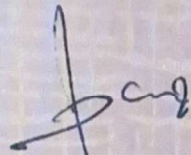
**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA**

Nama : Fadia Hadisti Zen  
BP / NIM : 2019 / 19060084  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

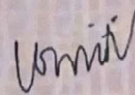
Padang, 15 Mei 2024

Mengetahui,  
Kepala Dapertemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan Oleh :  
Pembimbing,



Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001



Urmatul Uska Akbar, S.E, M.E  
NIP. 19850705 201903 2 013



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

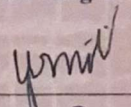
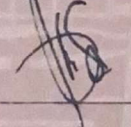
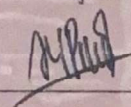
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA**

Nama : Fadia Hadisti Zen  
BP / NIM : 2019 / 19060084  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 15 Mei 2024

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Urmatul Uska Akbar, SE, M.E	1. 
2.	Anggota	: Dr. Doni Satria, S.E, M.S.E	2. 
3.	Anggota	: Yollit Permata Sari, S.E, M. Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fadia Hadisti Zen  
NIM/TM : 19060084/2019  
Tempat/Tanggal Lahir: Padang/ 12 November 2000  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Moneter  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Jl Dakota 1 no. 9 Dadok Tunggul Hitam, Padang  
No. HP/Telepon : 081268894715  
Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia

Dengan Ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), Baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2024  
Yang Menyatakan,



Fadia Hadisti Zen  
NIM. 19060084



## ABSTRAK

**Fadia Hadisti Zen (19060084) : “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia”. Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Ibu Urmatul Uska Akbar, S.E, M.E,**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar dan pengeluaran pemerintah mempengaruhi inflasi di Indonesia.

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan yang ada tentang penelitian inflasi di Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank dan Bank Indonesia (BI) yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen yaitu Inflasi dan variabel independen yang terdiri atas jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar dan pengeluaran pemerintah. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dibantu dengan *software eviews 12*.

Temuan pada hasil penelitian ini yaitu (1) jumlah uang beredar, nilai tukar dan suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021, (2) pengeluaran pemerintah melalui belanja negara memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021.

**Kata Kunci :** Inflasi, Jumlah uang beredar, Nilai tukar, Suku bunga, dan Pengeluaran Pemerintah

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2021”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat agar dapat menyelesaikan Pendidikan program studi S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Selama pengerjaan skripsi ini penulis menyadari wawasan serta pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang. Bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat berarti bagi penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu Urmatul Uska Akbar, S.E, M.E, selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing penulis dalam pengerjaan penelitian ini yang telah memotivasi, membimbing, memberi kelancaran, serta pengetahuan-pengetahuan baru tentang penelitian ini, ilmu yang diberikan akan sangat berarti bagi penulis dikemudian hari. Berikutnya, dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa dan sangat disayangi kepada kedua orang tua, papa dan mama yang telah memberikan dukungan penuh berupa moral maupun moril kepada penulis demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam proses perskripsian ini. Semoga papa dan mama selalu sehat dan panjang umur sehingga bisa melihat penulis sukses dan seterusnya.

2. Kepada abang- abang dan adik kesayangan Rudy, Yuda, Jerry, dan Fiona terimakasih telah memahami penulis yang terkadang memiliki emosi yang susah dikendalikan saat pengerjaan skripsi dan membujuk dengan selalu membelikan cemilan agar mood kembali!!! Semangat kuliah!!.
3. Bapak Prof. Prengki Susanto, SE.,M.Sc.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE.,M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Doni Satria, S.E, M.SE selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yolit Permata Sari, SE.,M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, AMd selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
9. Rahamdoni Desriza (2019) yang telah bersedia menemani proses skripsi ini, menemani, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih telah selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan sabar menghadapi peneliti dalam berbagai kondisi. Semoga selalu menjadi manusia penyemangat penulis.

10. Sahabat-sahabat terdekat “Mapedos” yang telah mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan menghibur penulis baik suka maupun duka, terima kasih penulis ucapkan kepada Mei, Ira, Rizki, Ucup, Dedeng, Yazer yang selalu menyemangati dan kebersamai dengan “tetaplah tertawa apapun kondisinya”.
11. Kepada Nadia, Nisa, dan Risya terimakasih telah selalu ada disetiap momen penulis dan memberikan dukungan penuh sampai penulis selesai dalam segala urusan ini.
12. Kepada teman-teman angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Serta semua pihak yang telah terlibat dalam proses perskripsian yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhana Wa ta’alam, Aamiin Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang benilai dan bermanfaat.

Padang, 12 Februari 2024

Fadia Hadisti Zen



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Masalah.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Inflasi .....	13
2. Jumlah Uang Beredar .....	19
3. Nilai Tukar .....	20
4. Suku Bunga.....	22
5. Pengeluaran Pemerintah .....	26
6. Hubungan Antara Faktor-Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Inflasi.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Defenisi Operasional Variabel .....	38
G. Teknik Analisa Data.....	40

## **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	46
B. Deskriptif Variabel Penelitian .....	47
1. Inflasi .....	47
2. Jumlah Uang Beredar .....	49
3. Nilai Tukar .....	50
4. Kebijakan Moneter .....	52
5. Pengeluaran Pemerintah .....	53
C. Analisis Induktif .....	55
1. Uji Stasioner .....	55
3. Uji t Statistik .....	56
4. Uji F Statistik .....	57
5. Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ) .....	58
6. Uji Asumsi Klasik .....	59
D. Pembahasan .....	61
1. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia ..	61
2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia .....	63
3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi .....	64
4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Inflasi .....	65
5. Pengaruh Variabel Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, Kebijakan Moneter dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Variabel Inflasi .....	66

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
-----------------------------	----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Uji Stasioner Data .....	55
Tabel 2. Hasil Regresi .....	56
Tabel 3. Hasil Uji F Statistik .....	57
Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	60
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Perkembangan Inflasi Periode 1990-2021 .....	3
Gambar 2. Perkembangan Inflasi dan Nilai Tukar periode 1990-2021 .....	5
Gambar 3. Perkembangan Inflasi dan Nilai Tukar periode 1990-2021 .....	7
Gambar 4. Perkembangan Inflasi dan Suku Bunga periode 1990-2021 .....	8
Gambar 5. Perkembangan Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Periode 1990- 2021 .....	9
Gambar 6. Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 7. Inflasi di Indonesia Periode 1990-2021 .....	48
Gambar 8. Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 1990-2021 .....	50
Gambar 9. Perkembangan Nilai Tukar Periode 1990-2021 .....	51
Gambar 10. Perkembangan Suku Bunga Periode 1990-2021 .....	53
Gambar 11. Perkembangan Anggaran Belanja Negara Periode 1990-2021 .....	54
Gambar 12. Hasil Uji Normalitas .....	59



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa dengan jangka waktu tertentu. Inflasi terjadi apabila tingkat harga-harga dan biaya-biaya umum naik secara terus menerus. Tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat memberikan dampak yang negatif terhadap kondisi perekonomian masyarakat, terutama bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan inflasi dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2016).

Inflasi perlu dianalisis karena akan berpengaruh terhadap daya beli, stabilitas perekonomian, suku bunga, perencanaan keuangan, dan indikator kesehatan ekonomi (Blanchard & Johnson, 2013). Inflasi bisa menyebabkan terjadinya harga barang dan jasa naik, nilai dan kepercayaan terhadap uang akan berkurang. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi. Inflasi yang tidak diimbangi dengan kenaikan tingkat pendapatan nasional penduduk dapat berdampak pada penurunan pendapatan di sektor riil maupun pendapatan perkapita (Gonzalez Ariza, 2014).

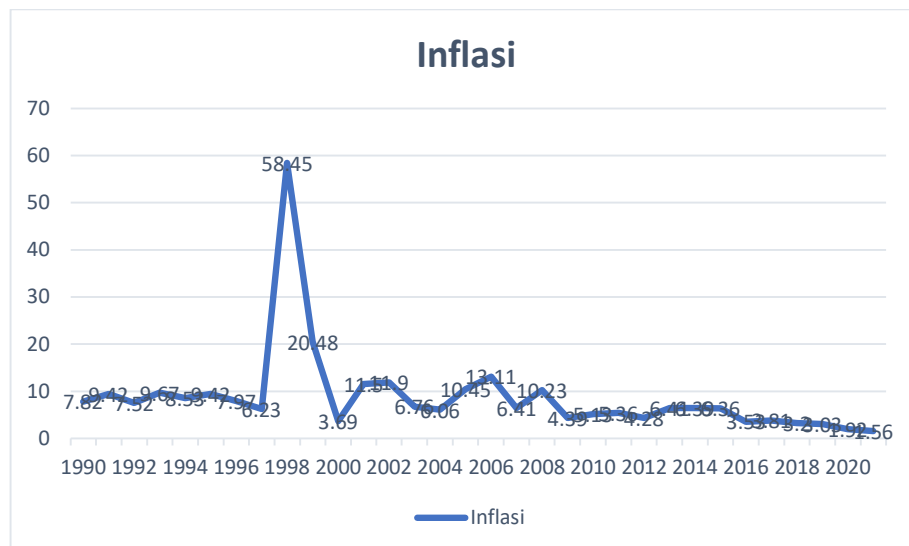
Ketika inflasi tidak stabil atau meningkat tinggi, produsen dan konsumen akan memiliki perspektif yang berbeda terkait inflasi karena dampaknya pada

ekonomi dan keuangan mereka. Perspektif dari produsen ketika inflasi meningkat yaitu inflasi dapat membantu para produsen meningkatkan laba yang akan mereka terima. Ketika harga-harga naik, produsen seringkali dapat menaikkan harga produk mereka. Hal ini berarti para produsen dapat menjual produk dengan harga yang tinggi tanpa harus meningkatkan biaya produksi mereka secara proposional (Mankiw, 2016). Selain itu hutang yang lebih murah juga menjadi keuntungan bagi para produsen, karena inflasi dapat membuat hutang para produsen yang digunakan untuk modal usaha menjadi lebih murah. menurut Frederic S. Mishkin (2018) ketika produsen memiliki utang, inflasi dapat mengurangi nilai riil utang mereka. Dalam hal ini, inflasi dapat mengurangi beban keuangan mereka. Hal ini terjadi karena nilai mata uang menurun seiring dengan inflasi, nilai aktual utang mereka dalam dolar konstan menjadi lebih rendah, sehingga pembayaran bunga produsen relatif lebih rendah.

Konsumen tidak menyukai inflasi karena bagi para konsumen inflasi merupakan suatu kerugian. Inflasi yang tinggi cenderung mengurangi daya beli konsumen, ketika harga-harga naik dengan cepat, konsumen perlu mengeluarkan uang untuk barang dan jasa yang sama. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan. Inflasi juga dapat merugikan tabungan karena nilai uang yang disimpan dalam rekening tabungan atau deposito akan berkurang seiring dengan inflasi. Masyarakat yang menabung akan melihat daya beli uang mereka menurun. Inflasi yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian

ekonomi yang dapat mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan. perubahan harga yang tiba-tiba dapat mengganggu rencana keuangan individu dan keluarga (Powell & Matthews, 2014).

Inflasi dengan angka yang rendah akan membuat produsen tidak termotivasi untuk memproduksi. Menurut Mankiw (2019) inflasi yang baik adalah inflasi moderat untuk menjaga stabilas harga. Inflasi moderat merupakan tingkat inflasi yang berada pada kisaran yang wajar dan dapat diprediksi. Tingkat ini adalah tingkat inflasi yang tidak terlalu tinggi sehingga tidak mengganggu stabilitas ekonomi, tetapi tidak terlalu rendah atau deflasi (penurunan harga) yang bisa memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi moderat sering kali menjadi target yang diinginkan oleh banyak bank sentral dan pemerintah karena bisa menjaga stabilitas harga dengan baik.



**Gambar 1. Perkembangan Inflasi Periode 1990-2021**

Sumber: World Bank data diolah

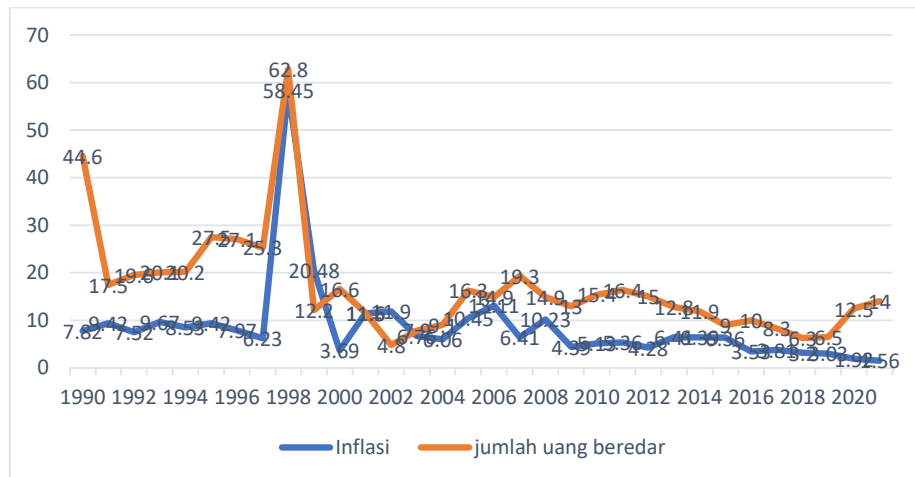
Tabel 1 menunjukkan bahwa inflasi mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 1997 ke tahun 1998 yaitu 6,20% menjadi 58,5%. Namun, pada tahun 1999 inflasi di Indonesia kembali turun dari 58,5% menjadi 20,50%. Perlahan inflasi naik-turun lagi dengan angka yang cukup tinggi hingga tahun 2021. Di tahun 2021 inflasi turun kembali menjadi 1,6%.

Inflasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah permintaan agregat atau total permintaan (Mankiw, 2016). Ketika permintaan melebihi penawaran barang dan jasa harga cenderung naik, yang dihasilkan adalah inflasi. Faktor-faktor seperti konsumsi masyarakat, investasi dan belanja pemerintah dapat mempengaruhi permintaan agregat. Faktor lainnya adalah biaya produksi, kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, ekspektasi inflasi, peristiwa eksternal, elastisitas harga, Kebijakan ekonomi dan tindakan pemerintah dan bank sentral juga memainkan peran penting dalam mengelola inflasi.

Salah satu kebijakan dalam pengendalian inflasi adalah kebijakan moneter. Untuk kebijakan moneter, pada umumnya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar. Pada umumnya kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan intern (*internal balance*) dan keseimbangan ekstern (*ekternal balance*). Keseimbangan internal biasanya ditunjang dengan terciptanya keseimbangan kerja yang tinggi, tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Disisi lain keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang (Insukindro, 1994).



Jumlah uang beredar juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi. Menurut Triyono (2008) jumlah uang beredar dapat mempengaruhi inflasi melalui teori kuantitas uang, yang merupakan salah satu konsep dasar dalam ekonomi makro. Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah uang beredar dalam perekonomian dan tingkat inflasi. Jumlah uang beredar merupakan daya beli yang bisa langsung digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang mendekati uang, misalnya deposito berjangka dan saldo tabungan, rupiah atau mata uang asing pada bank atau lembaga keuangan non-bank, seluruh time deposit dan saving deposit disebut uang kuasi atau *quasi money*. Jumlah uang beredar berhubungan langsung dengan inflasi untuk peningkatan perekonomian. Ketika suatu negara mengalami peningkatan pasokan uang yang sangat cepat, maka akan mengalami peningkatan harga yang sangat cepat (O Blanchard, 2013).



**Gambar 2. Perkembangan Inflasi dan Nilai Tukar periode 1990-2021**

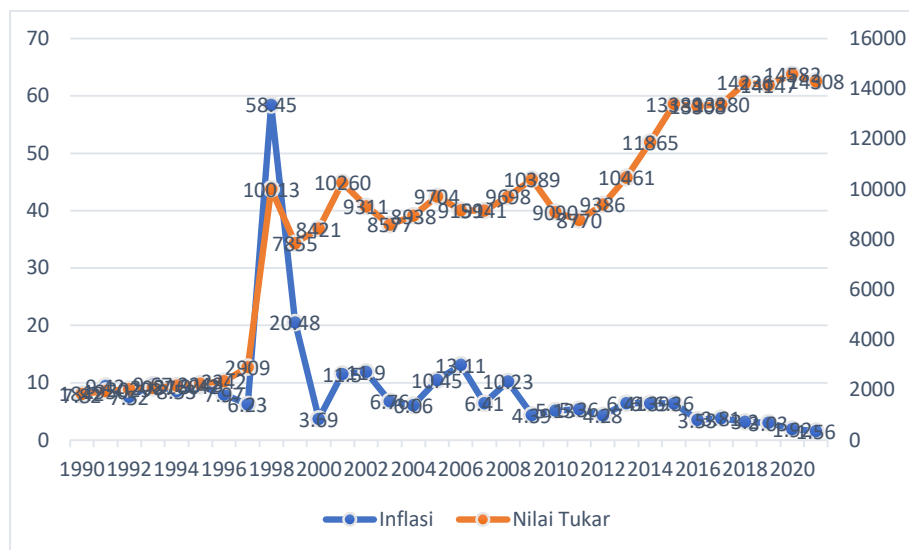
Sumber: Bank Indonesia data diolah

Dari data Jumlah uang beredar diatas jumlah uang beredar terbesar adalah pada tahun 1998 yaitu sebesar 62,8% dan terendah pada tahun 2002 yaitu sebesar 4,8%. Ketika jumlah uang beredar naik itu berarti nilai konsumsi masyarakat juga ikut naik khususnya dalam hal bidang pengembangan perekonomian baik listrik, tarif angkutan umum, BBM (bahan bakar minyak) dan sebagainya.

Nilai tukar atau sering disebut dengan kurs diartikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya ataupun harga dari suatu mata uang dalam mata uang lain. Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang negara. Sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara dimana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang di negara lain (Larasati, 2017).

Nilai tukar mata uang dari suatu negara terhadap mata uang asing atau mata uang negara lain adalah nilai yang terjadi di pasar mata uang asing (*foreign exchange market*) melalui mekanisme keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang asing itu diukur atau diperhitungkan terhadap mata uang negara tersebut. Banyaknya mata uang asing, misal dollar yang diperlukan oleh berbagai pihak untuk membeli banyak macam barang dari luar negeri, melakukan perjalanan ke luar negeri ataupun keperluan lain untuk mendapatkan jasa dari luar negeri akan berpengaruh pada naiknya nilai mata uang asing. Jadi nilai tukar adalah nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Kurs sebagai salah satu indikator yang berpengaruh terhadap aktivitas di pasar saham maupun pasar

uang dikarenakan investor berhati-hati dalam melakukan investasi. Perubahan nilai tukar akan berimplikasi terhadap karakteristik fluktuasi nilai tukar dan pengaruhnya terhadap perekonomian terbuka. Secara simultan, nilai tukar rupiah mendapat tekanan yang cukup berat dikarenakan besarnya capital outflow akibat hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia.

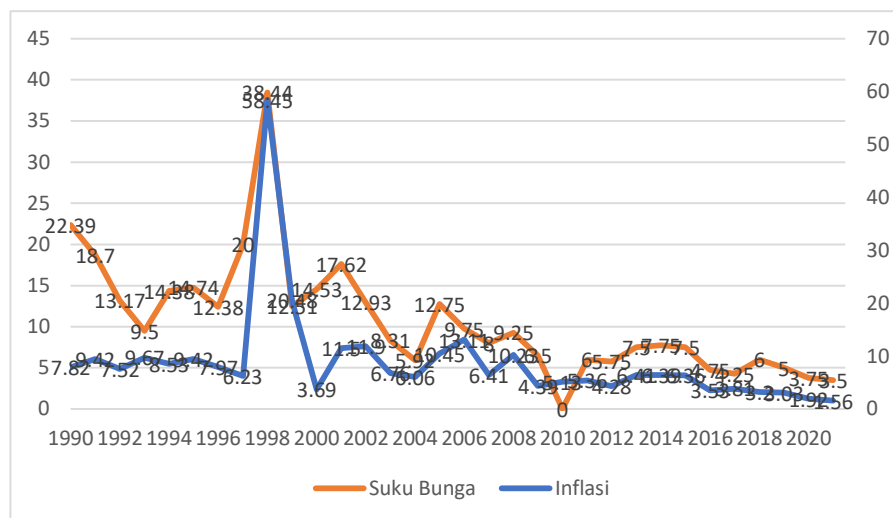


**Gambar 3. Perkembangan Inflasi dan Nilai Tukar periode 1990-2021**  
Sumber: World Bank data diolah

Pada gambar di atas dapat diketahui perkembangan tingkat nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami naik dan turun. Pada tahun 1990 nilai tukar rupiah berada pada 1.842 rupiah dan pada tahun berikutnya mengalami tekanan menjadi sebesar 1.950 rupiah dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 1997 yaitu sebesar 2.909. Pada tahun 1998 mengalami tekanan yang cukup tinggi yaitu sebesar 10.013 rupiah dan tahun berikutnya 1999 mengalami penurunan lagi menjadi 7.855 rupiah. Pada tahun berikutnya sampai dengan 2021 mengalami naik turun. Dari beberapa tahun tersebut menurut data Bank

Indonesia tingkat nilai tukar paling stabil terjadi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai suatu bentuk pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto/bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga SBI maka akan semakin tinggi juga deposito dan tingkat suku bunga kredit yang akan mempengaruhi investor dalam menyalurkan uangnya. Investor akan lebih memanfaatkan kenaikan tingkat bunga deposito karena tidak berisiko. Kenaikan suku bunga SBI ini tidak selalu diikuti dengan kenaikan inflasi. Secara spesifik dapat dikatakan bahwa tidak selalu apresiasi nilai tukar juga diikuti dengan kenaikan inflasi, dan kenaikan suku bunga Sbi tidak selalu diikuti dengan penurunan inflasi.



**Gambar 4. Perkembangan Inflasi dan Suku Bunga periode 1990-2021**

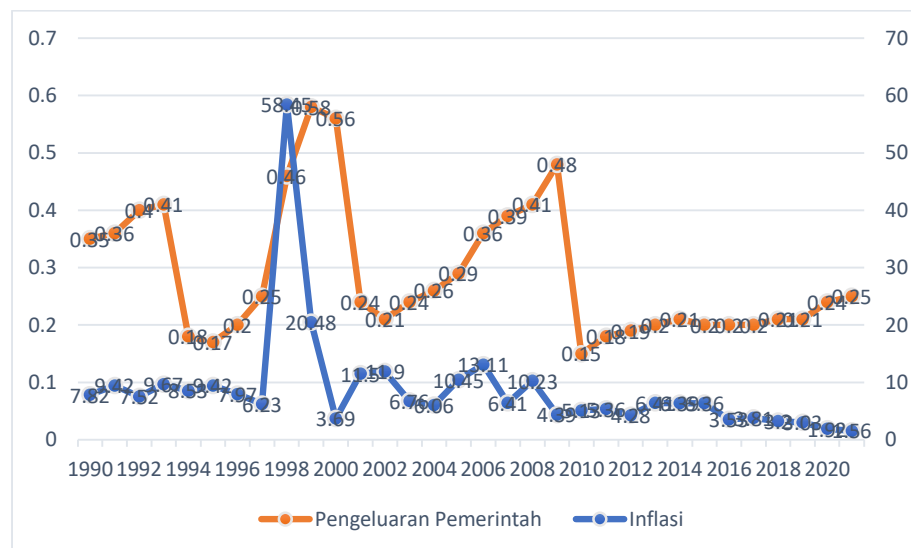
Sumber: World Bank dan Bank Indonesia data diolah

Pada gambar di atas dapat dilihat perkembangan suku bunga dari tahun 1990 sampai dengan 2021 terus mengalami naik turun. Lonjakan paling tinggi



terjadi pada tahun 1997 ke 1998 yaitu pada tahun 1997 sebesar 20,00 naik pada tahun 1998 yaitu sebesar 38,44 namun, kembali turun pada tahun 1999 di angka 12,51. Pada tahun-tahun selanjutnya masih mengalami naik turun, pada tahun 2021 sebesar 3,50.

Pengeluaran pemerintah adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi-fungsinya yang beragam. Ini mencakup berbagai macam aktivitas, termasuk layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, keamanan (Mankiw, 2016). Pemerintah sering kali memiliki dampak ekonomi yang signifikan dan dapat mempengaruhi tingkat inflasi dan distribusi pendapatan suatu negara.



**Gambar 5. Perkembangan Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Periode 1990-2021**

Sumber: World Bank dan BPS data diolah

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa anggaran belanja negara terus-menerus naik dari tahun 1990-1999, namun pada tahun berikutnya mengalami naik turun dari tahun 2000 yaitu sebesar 221.467.000.000 menjadi

341.563.000.000 pada tahun 2001 dan turun kembali pada tahun 2002 menjadi 322.180.000.000, kembali naik pada tahun 2003-202.

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang sering kali terjadi baik di Indonesia maupun negara-negara maju atau negara berkembang di dunia, maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab inflasi naik turun dengan judul **“Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021?
4. Bagaimana pengaruh anggaran belanja negara terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021?
5. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama antara jumlah uang beredar, nilai tukar, kebijakan moneter, anggaran belanja pemerintah terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka terdapat tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejuah manakah pengaruh jumlah uang beredar terhadap terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021
2. Sejuah manakah mana pengaruh nilai tukar (kurs) inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021
3. Sejuah manakah pengaruh tingkat kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021
4. Sejuah manakah pengaruh anggaran belanja negara terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021
5. Sejuah manakah pengaruh secara bersama-sama antara jumlah uang beredar, nilai tukar, kebijakan moneter, anggaran belanja negara terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2021

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna berbagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan berguna untuk pengembangan ilmu ekonomi.
2. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman mendalam mengenai pengaruh dari jumlah uang beredar, nilai tukar, kebijakan moneter, dan pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia.

3. Digunakan sebagai bahan masukan untuk merumuskan strategi kebijakan yang berkaitan dengan jumlah uang beredar, nilai tukar, kebijakan moneter, dan pengeluaran pemerintah, agar mencapai Indonesia yang lebih baik.
4. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian berikutnya dengan topik penelitian yang sejenis.